

## ABSTRAK

**MUHHOMMAD.** Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara (di bawah bimbingan Erna Rositah)

Kegiatan rehabilitasi hutan mangrove saat ini sedang masif dilakukan di beberapa daerah di Kalimantan Timur pada umumnya dan di Desa Muara Badak Ulu khususnya yang dilakukan oleh BRGM KLHK, dan LSM dan pihak swasta. Rehabilitasi ini fokus pada hutan mangrove di Kawasan Delta Mahakam yang saat ini mengalami degradasi akibat pembukaan tambak oleh masyarakat dan juga alih fungsi lahan menjadi peruntukkan lainnya. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi sangat penting sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab akan pentingnya kelestarian hutan mangrove.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi yang sedang berlangsung di Desa Muara Badak Ulu. Penelitian dilaksanakan di Desa Muara Badak Ulu pada Bulan Juni 2023. Responden berjumlah 50 orang yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Partisipasi masyarakat Desa Muara Badak Ulu dalam rehabilitasi mangrove masih rendah yaitu hanya 10%. Rehabilitasi lahan mangrove dilakukan melalui kelembagaan Kelompok Tani Hutan (KTH) yang pelaksanaannya berbasis proyek. Sekitar 60% masyarakat bersedia berpartisipasi dengan menyediakan lahannya sebagai lahan rehabilitasi, dengan syarat mereka harus mendapat insentif dari kegiatan rehabilitasi

**Kata kunci:** *Partisipasi, Rehabilitasi, Hutan mangrove, Masyarakat.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Hutan Mangrove .....	4
B. Partisipasi Masyarakat .....	14
III. METODE PENELITIAN .....	19
A. Lokasi dan Waktu .....	19
B. Alat dan Objek Penelitian .....	19
C. Pengumpulam Data .....	20
D. Prosedur Penelitian .....	20
E. Pengolahan Data .....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
A. Hasil .....	22
B. Pembahasan .....	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Gambar Kegiatan Wawancara Dengan Responden .....	40
2. Format Kuisisioner Untuk Responden .....	41
3. Surat Perizinan Pelaksanaan Penelitian .....	46
4. Gambar Kegiatan Partisipasi Masyarakat Bersama Kelompok KTH...	47
5. Rekapitulasi Responden .....	48

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Mata pencaharian/pekerjaan masyarakat desa Muara Badak Ulu...	23
2.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Muara Badak Ulu.....	23
3.	Rekapitulasi jawaban responden Desa Muara Badak Ulu.....	24

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia, mencapai lebih dari 81.000 km, terdiri dari 0,8 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial dan 2,3 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara. Berdasarkan statusnya, kawasan hutan mangrove Indonesia dibedakan menjadi hutan produksi, taman nasional, suaka margasatwa, cagar alam, dan hutan lindung. Pengelolaannya menjadi tanggung jawab dan wewenang Departemen Kehutanan. Sedangkan yang non kawasan, dimana mangrove berada ataupun ditanam masyarakat di lahan-lahan milik masyarakat dan dikenal sebagai hutan rakyat, wewenang dan tanggung jawab berada di tangan pemerintah daerah. Dalam rangka pengelolaan mangrove, semua pihak diharapkan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, baik di bidang kehutanan, perikanan, maupun lingkungan hidup.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 718/Menhut-II/2014 Tentang Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara, tanggal 29 Agustus 2014, Kawasan Delta Mahakam dengan fungsi sebagai Hutan Produksi Tetap (HP) adalah seluas ± 101.020,04 hektar, dan yang berada di Areal Penggunaan Lain (APL) adalah seluas ± 9.032,78 hektar. Sebagai ekosistem pesisir terbesar di Kalimantan Timur, kawasan Delta Mahakam memiliki luas sekitar 1.500 km<sup>2</sup>. Luas tersebut meliputi mangrove yang tumbuh di 92 pulau (delta) dan kawasan

mangrove yang tumbuh di daratan Kalimantan. Dengan luas tutupan Nipah terbesar di dunia, ekosistem Delta Mahakam memiliki produktivitas hayati yang sangat tinggi dan mendapat pasokan bahan organik potensial sebagai hara dari lahan atas melalui aliran sungai Mahakam sepanjang lebih dari 980 km (KPH DELTA MAHAKAM, 2018).

Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak juga termasuk dalam wilayah yang memiliki luasan hutan mangrove yang cukup luas karena, terletak di daerah pesisir yang ditumbuhi beragam jenis tumbuhan mangrove dan bersetuhan langsung dengan aktivitas masyarakat setempat. Di Desa Muara Badak Ulu sendiri kegiatan masyarakat dengan hutan mangrove sangat erat kaitannya dengan hutan mangrove khususnya tambak masyarakat yang menjadi sumber mata percaharian sehari-hari di kawasan Delta Mahakam. Tambak atau masyarakat umum menyebutnya dengan sebutan empang adalah sebuah Kawasan perikanan yang dikelola dengan cara alami yaitu dengan memanfaatkan Kawasan hutan mangrove sebagai ekosistem perikanan biakan hasil laut antara lain; udang, ikan, kepiting dan juga sebagai tempat wisata seperti pantai mangrove yang terletak pada Kecamatan Muara Badak.

Dalam perkembangannya, hutan mangrove di kawasan Delta Mahakam termasuk dalam hal ini areal mangrove di Desa Muara Badak Ulu mengalami banyak sekali tekanan oleh berbagai aktivitas dan kepentingan terutama untuk usaha tambak masyarakat. Tambak yang terhampar luas bukan hanya milik masyarakat Muara Badak, namun milik masyarakat yang berada di kawasan Delta Mahakam bahkan pemilik tambak juga banyak orang-orang yang tinggal di perkotaan seperti Kota Samarinda, Tenggarong. Seiring waktu dampak dari aktivitas masyarakat yang ada (selain tambak) di kawasan tersebut berpengaruh pada vegetasi mangrove yang ada

pasalnya tegakan mangrove yang semakin akibat alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan tambak serta, menurunnya kualitas ekologis seperti, pencemaran akibat sampah rumah tangga yang ada di sekitar kawasan tersebut, kadar air yang rusak karena limbah solar yang digunakan oleh perahu mesin masyarakat, dan saluran pembuangan kotoran (wc) langsung ke sungai.

Seiring meningkatnya perhatian banyak pihak terhadap pentingnya menjaga keberadaan hutan mangrove terutama dalam kemampuannya menyerap emisi karbon, hutan mangrove Delta Mahakam mendapat perhatian lebih khususnya dalam hal upaya memperbaiki kondisinya. Upaya rehabilitasi dilakukan oleh berbagai pihak seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam hal ini Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), pihak swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove yang ada di Kawasan Desa Muara Badak Ulu. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pihak KPHP Delta Mahakam, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) , pihak swasta dan para terkait lainnya untuk kepentingan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Ambo Tuwo. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian Internasional, Surabaya.
- Astuti, S. B., & Cakradiharja, M. A. (2017). Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa.
- Bengen, 2004. Sinopsis ekosistem dan sumberdaya pesisir dan laut serta prinsip pengelolaannya, cetakan ketiga. Bogor : pusat kajian sumberdaya pesisir dan lautan, Institute Pertanian Bogor.
- Cohen, J. and Uphoff, N. (1977) Rural Development Participation Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation.
- Dekme, Z. F., Lasut, M. T., Thomas, A., & Kainde, R. P. (2016, April). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Di Hutan Mangrove Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. In Cocos (Vol. 7, No. 2).
- Fadlan, M. 2011. Aktivitas ekonomi penduduk terhadap kerusakan ekosistem hutan mangrove di kelurahan bagan deli kecamatan medan belawan.
- Idajati, H., Pamungkas, A., & Vely, K. S. (2016). The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 515-520.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 26 tahun 1997 tentang penetapan jalur hijau hutan mangrove.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. Nomor 32 Tahun 1990. Tentang. Pengelolaan Kawasan Lindung.
- Kuruniastuti, N. (2014). Peran Hutan Mangrove Bagi Lingkungan Hidup. *Jurnal Forum Manajemen*, 6(1), 1–10.
- Paruntu Carolus P., Agung B. Windarto, dan Movrie Mamesah. 2016. Mangrove Dan Pengembangan Silvofishery Di Wilayah Pesisir Desa Arakan Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan Sebagai Iptek Bagi Masrakat. *Jurnal LPPM Bidang Bisnis dan Teknologi*. Vol. 3. No. 2 (2016).
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 5 Tahun 2007. Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

- PERPRES No. 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove [JDIH BPK RI].
- Putri, R. A., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2016). Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 536-544.
- Republik Indonesia Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan Muara Badak Ulu Tahun 2022. Perda No.415/SK-BUP/HK/2014.
- Ramaena, dkk. (2020). "Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Mananggu". *Jurnal Spasial* Vol 7. No. 3, 2020.
- RPHJP KPHP Delta Mahakam. (2018). Rencana pengelolaan hutan jangka panjang (RPHJP), 2018 -2027.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press.
- Sulastini, D., Sri, M.D.W., Susilo, U., dan Widiastuti, R.W. 2011. *Seri Buku Informasi Dan Potensi Mangrove Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi*. Balai Taman Nasion al Alas Purwo, Banyuwangi 2011, hal 7.
- Susanto Phil Astrid S. 1996: Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung. hal 6.
- Widowati, dkk. (2022). "Menumbuhkan Budaya Mengelola Tambak Udang Ramah Lingkungan Melalui Pemberdayaan Kecerdasan Kearifan Lokal Masyarakat Pasir Sakti". Volume 4, 2022, E-ISSN: 2962-8148
- Yulianti, Yoni. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyaarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan. Padang : Universitas Andalas.

